**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Bank**

**2.1.1 Pengertian Bank**

Bank berasal dari kata Italia *braco* yang artinya *bangku.* Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi *Bank.*

Menurut **Undang-undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang No.10 Tahun 1998** yang dikutip dari **Malayu S.P Hasibuan (2011:1)** :

a) Bankadalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

c) Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

d) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Menurut **Pierson** yang dikutip dari **Malayu S.P Hasibuan (2011:1)** “*Bank is a company which accept credit, but didn’t give credit.”* (Bank adalah badan usaha yang menerima kredit tetapi tidak memberikan kredit). Teori ini menyatakan bahwa bank dalam operasionalnya hanya bersifat pasif saja, yaitu hanya menerima titipan uang saja.

Menurut **G.M Verryn Stuart** yang dikutip dari **Malayu S.P Hasibuan (2011:2)** “*Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they should supply the new money.”* (Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam). Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Menurut **B.N Ajuha** yang dikutip dari **Malayu S.P Hasibuan (2011:2)**

“*Bank provided means by which capital is transferred from those who cannot use it profitable to those who can use it productively for the society as whole. Bank provided which channel to invest without any risk and at a good rate of interest.*”

(Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat. Bank juga berarti saluran untuk menginvestasikan tabungan secara aman dan dengan tingkat bunga yang menarik.)

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:2)** ada beberapa pengertian tentang bank, yaitu:

1. Bank adalah lembaga keuangan berarti bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial assets)* serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya mencari keuntungan saja.
2. Bank adalah pencipta uang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan logam) merupakan otoritas tunggal bank sentral (Bank Indonesia), sedangkan uang giral dapat diciptakan bank umum.
3. Bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.
4. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana kepada SSU dan menyalurkan kredit kepada DSU.

**2.2.1 Asas, Fungsi dan Tujuan Bank**

Menurut **Pasal 2,3 dan 4 UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan** yang dikutip dari **Malayu S.P Hasibuan (2011:3)** dinyatakan asas, fungsi dan tujuan:

1. Asas

Perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

1. Fungsi

Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

1. Tujuan

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

**2.2.3 Usaha Bank**

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:5)** Bank pada dasarnya merupakan perantara antara SSU dengan DSU , usaha bank didasarkan atas empat hal pokok, yaitu:

1. *Denomination Divisibility*

Artinya bank menghimpun dana dari SSU yang masing-masing nilainya relatif kecil, tetapi secara keseluruhan jumlahnya akan sangat besar. Dengan demikian, bank dapat memenuhi permintaan DSU yang membutuhkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

1. *Maturity Flexibility*

Artinya bank dalam menghimpun dana menyelenggarakan bentuk-bentuk simpanan yang bervariasi jangka waktu dan penarikannya, seperti rekening giro, rekening koran, deposito berjangka, sertifikat deposito, buku tabungan dan sebagainya. Penarikan simpanan yang dilakukan SSU juga bervariasi sehingga ada dana yang mengendap. Dana yang mengendap inilah yang dipinjam oleh DSU dari bank yang bersangkutan. Pembayaran kredit kepada DSU harus didasarkan atas yuridis dan ekonomis.

1. *Liquidity Transformation*

Artinya dana yang disimpan oleh para penabung (SSU) kepada bank umumnya bersifat likuid. Karena itu, SSU dapat dengan mudah mencairkannya sesuai dengan bentuk tabungannya. Untuk menjaga likuiditas, bank diharuskan menjaga dan mengendalikan posisi giro wajib minumnya.

1. *Risk Diversification*

Artinya Bank dalam menyalurkan kredit kepada banyak pihak atau debitor dan sektor-sektor ekonomi yang beraneka macam, sehingga risiko yang dihadapi bank dengan cara menyebarkan kredit semakin kecil.

Menurut **Herman Darmawi (2014:9)** adapun usaha bank yang meliputi:

1. Mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
5. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan nasabah, maupun untuk kepentingan bank itu sendiri.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran atas tagihan dari surat berharga dan melakukan perhitungan atau dengan pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.

**2.2.4 Sumber-sumber Dana Bank**

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:61) “**Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari dana (modal) sendiri dan dana asing. Dana bank berasal dari dua sumber, yaitu sumber internal dan sumber eksternal.” Sumber eksternal berasal dari tabungan masyarakat, perusahaan dan pemerintah sedangkan sumber internal berasal dari pemilik dan bank itu sendiri. Sumber eksternal disebut modal asing, sifatnya sementara dan bunganya dibayar. Sumber internal disebut juga modal sendiri, sifatnya tetap dan tidak membayar bunga, jadi tidak ada beban tetapnya. Modal sendiri ini dibedakan atas modal inti dan modal pelengkap. Modal sendiri bank atau *Equity Fund* adalah sejumlah uang tunai yang telah disetorkan pemilik dan sumber-sumber lainnya yang berasal dari dalam bank itu sendiri; terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

Menurut **Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/67/Kep/Dir tanggal 28 Februari 1991 Pasal 3 ayat (1)** yang dikutip dari **Malayu S.P Hasibuan (2011:62)** “Modal bagi bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.” Adapun rincian komponen dari masing-masing modal tersebut adalah sebagai berikut.

Modal inti terdiri dari atas modal disetordan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Sebagai rinci modal inti dapat berupa bentuk-bentuk berikut:

1. Modal disetor yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.
2. Agio saham yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
3. Cadangan umum yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah dikurangi pajak.
4. Cadangan tujuan yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
5. Laba yang ditahan (*retained earning)* yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang diputuskan untuk tidak dibagikan.
6. Laba tahun lalu yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham. Jumlah laba yang tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal ini sebesar 50%. Dalam hal mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
7. Laba tahun lalu yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Dalam hal pada tahun berjalan bank mengalami kerugian, seluruh kegiatan tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan *(minority interest)*, yaitu modal inti perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang mayoritas sahamnya dimiliki bank.

Total modal (a) hingga (h) diatas harus dikurangi dengan:

1. *Goodwill* yang ada dalam pembukuan bank, dan
2. Kekurangan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif dari jumlah yang sebenarnya dibentuk sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci, modal pelengkap dapat berupa:

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jendral Pajak.
2. Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum sebesar 1,25% dari jumlah aktiva tertimbang menurut risiko.
3. Modal kuasa yang menurut BIS disebut *hybrid (debt/equity) capital instrument*, yaitu modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau utang dan mempunyai ciri-ciri berikut:
4. Tidak dijamin oleh bank bersangkutan/dipersamakan dengan modal *(subordinated)* dan telah dibayar penuh.
5. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia.
6. Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi *retained earning*  dan cadangan-cadangan yang termasuk modal inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
7. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.
8. Pinjaman subornasi yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat berikut:
9. Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
10. Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia. Dalam hubungan ini pada saat bank mengajukan permohonan persetujuan bank harus menyampaikan program pembayaran kembali pinjaman subornasi tersebut.
11. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh, minimal berjangka waktu 5 tahun.
12. Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
13. Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).

Menurut **Herman Darmawi (2014:43)** Dana bank berasal dari berbagai sumber yang dapat digolongkan atas:

1. Dana dari modal sendiri (ekuitas).

Dana yang termasuk modal sendiri terdiri atas berbagai pos, yaitu:

1. Modal yang disetor, yaitu dana yang disetor pertama kali oleh pemilik (pemegang saham) saat pendirian bank tersebut. Dana modal ini biasanya tidak digunakan untuk operasional, tetapi digunakan untuk biaya promosi, peralatan dan aset tetap lainnya.
2. Berbagai cadangan. Cadangan ini berasal dari penyisihan sebagian laba untuk mengantisipasi risiko. Istilah yang dipakai dalam laporan keuangan bank untuk cadangan ini, adalah Penyisihan Penghapusan, misalnya penyisihan penghapusan kredit.
3. Laba yang ditahan *(retained earning)* merupakan sebagian laba yang disetujui rapat pemegang saham untuk tidak dibagikan sebagai deviden.
4. Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan dan selisih penilaian kembali aktiva tetap, merupakan sumber dana ekuitas.
5. Dana yang berasal dari pinjaman.

Dana pinjaman berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Pinjaman dari bank lain, sering disebut sebagai *call money*, merupakan pinjaman harian antar bank dengan menggunakan instrumen pasar uang, misalnya promes. Pinjaman biasanya diminta untuk menutupi kebutuhan mendesak, seperti misalnya menutup kekalahan kliring. Jangka waktu *call money* ini adalah jangka pendek, biasanya tidak lebih dari satu bulan. Kadang-kadang dana dipinjam untuk satu malam saja, sehingga sering disebut sebagai *overnight call money*.
2. Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank, yang berupa pinjaman dengan akta kredit, tetapi ada pula berupa penjualan sekuritas finansial yang diterbitkan kepada lembaga tersebut. Sekuritas ini memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan sehingga dapat diperjual belikan dalam pasar finansial. Misalnya, sertifikat deposito.
3. Pinjaman dari bank sentral, yaitu untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor tertentu, dulu dikenal sebagai Kredit Likuiditas Bank Indonesia.
4. Dana dari deposit nasabah.

Dana simpanan (deposit) nasabah atau masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai bentuk:

1. Rekening Giro, adalah simpanan nasabah pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau surat perintah pembayaran atau dengan perintah pemindahbukuan, termasuk penarikan melalui ATM. Karena dapat ditarik setiap waktu, maka simpanan giro merupakan sumber dana yang sangat labil. Giro merupakan uang giral yang dapat dipakai sebagai alat pembayaran dengan melalui penggunaan cek.
2. Tabungan, merupakan simpanan masyarakat pada bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui buku tabungan atau melalui ATM. Sekarang kebanyakan bank memelihara hubungan *online* dengan kantor cabang, bahkan dengan kantor kas dan ATM, sehingga dapat menarik dananya disetiap kantor bank atau pada setiap ATM bank yang bersangkutan. Karena itu rekening tabungan sekarang ini amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan merupakan sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal merupakan sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat luntur kepercayaannya kepada bank yang bersangkutan, atau bila ada isu devaluasi.
3. Deposito berjangka, merupakan simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya jatuh temponya ditentukan oleh nasabah. Deposito ini hanya bisa diuangkan kembali pada tanggal jatuh temponya.
4. Dana dari pasar finansial.

Pasar finansial menyediakan berbagai fasilitas untuk melancarkan jual-beli sekuritas finansial. Pasar finansial terbagi atas pasar uang *(money market)* untuk sekuritas jangka pendek dan pasar modal *(capital market)* untuk sekuritas jangka panjang.

**2.2.5 Peranan Bank**

Menurut **Herman Darmawi (2014:2)** Bank Umum mempunyai peranan sebagai berikut:

1. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan.

Bank umum ditinjau dari segi operasinya dapat diibaratkan sebagai toko serba ada bagi penyedia jasa, baik dibidang yang ada kegiatannya dengan keuangan maupun yang tidak berkaitan dengan keuangan, disamping melaksanakan tugas pokok sebagai perantara keuangan. Jadi, bank menjual produk keuangan yang bermacam ragam. Selain produk tabungan, deposito, kredit dan giro. Bank umum menjual pula jasa-jasa cek wisata (*travelers check)*, pengiriman uang, inkaso, kartu kredit, ATM (*Automatic Teller Machine)*, jual beli valuta asing (*money changer)*, jasa penyimpanan barang-barang berharga *(custody service)*, jasa pialang, menerbitkan garansi bank, menyelenggarakan dana pensiun dan sebagainya.

1. Sebagai Jantungnya Perekonomian.

Dipandang dari segi perekonomian, bank-bank umum berperan sebagai jantungnya perekonomian negara. Uang (ibarat darah perekonomian) mengalir ke dalam bank, kemudian oleh bank diedarkan kembali ke dalam sistem perekonomian untuk menjalankan proses perekonomian. Proses ini berlangsung terus-menerus tanpa hentinya. Jadi, jelas sistem perbankan komersial suatu negara penting sekali untuk berfungsinya perekonomian negara tersebut. Kekacauan di dunia perbankan akan menyebabkan perekonomian kacau pula. Karena itu, setiap bank harus sehat dan mendapatkan laba yang memadai supaya bank itu dapat berkembang dan tumbuh kuat, serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

1. Melaksanakan Kebijakan Moneter.

Pemerintah di bidang moneter dan perekonomian melalui pengendalian jumlah uang yang beredar dengan mematuhi giro wajib minimum. Jika jumlah uang berlebih, inflasi akan terjadi. Hal ini akan mengganggu jalannya perekonomian. Sebaliknya, jika jumlah uang yang beredar terlalu kurang, akan menyebabkan perlambatan proses perekonomian. Karena itulah, Bank Sentral Indonesia bertugas mengendalikan jumlah uang yang beredar seoptimal mungkin, dengan tujuan nasional yaitu menciptakan harga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan kesempatan kerja yang memadai. Bank umum bertindak sebagai sarana yang menjalankan kebijaksanaan Bank Sentral Indonesia tersebut. Peranan bank dipengaruhi dan diatur oleh sejumlah undang-undang dan peraturan pemerintah, serta ketentuan-ketentuan Bank Sentral Indonesia.

**2.2.6 Tugas Bank**

Menurut **Herman Darmawi (2014:4)** Tugas yang dilakukan bank umum agar dapat menjalankan peranannya dapat digolongkan atas:

1. Menghimpun Dana dari Tabungan Masyarakat.

Bank memberikan jasa yang sangat penting bagi kelancaran perekonomian dengan memberikan fasilitas untuk menghimpun tabungan masyararakat untuk tujuan ekonomi dan sosial. Jika dipandang dari sudut ekonomi, hal itu berarti daya beli masyarakat penabung, untuk sementara dialihkan oleh perbankan dari konsumsi sekarang ke pasar barang-barang modal. Dengan diinvestasikan tabungan itu ke dalam pabrik, perumahan, pembangunan sarana umum dan sebagainya, maka kapasitas produktif dan kekayaan rill masyarakat menjadi meningkat. Jadi dalam proses memainkan dua peranan yaitu membantu menyalurkan tabungan ke sektor yang produktif dan melalui pemberian kredit jangka pendek, mereka menambah atau menyediakan likuiditas bagi masyarakat.

1. Memberikan Pinjaman (Kredit).

Fungsi utama bank umum adalah pemberian kredit kepada para peminjam. Dalam pemberian kredit, bank umum memberikan pelayanan sosial yang besar, karena melalui kegiatannya produksi dapat ditingkatkan. Investasi barang modal dapat diperluas dan pada akhirnya standar hidup yang lebih tinggi dapat dicapai. Jadi, jika sebuah bank membeli sebuah surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, berarti bank tersebut menyediakan dana untuk meningkatkan kegiatan perusahaan tersebut.

1. Jasa Lalu Lintas Pembayaran.

Salah satu mekanisme pembayaran yang sangat penting adalah pembayaran melalui pemindahbukuan dana, antar rekening nasabah dengan berbagai cara. Ditinjau dari sudut kebijaksanaan suatu bank, sistem penagihan merupakan salah satu fungsi pelayanan. Akibatnya bank bersaing mendapatkan nasabah giro berdasarkan pelayanan yang hendak mereka berikan kepada pemegang rekening yang umumnya berbentuk pengurusan masalah-masalah penagihan.

1. Menciptakan Uang Giral.

Bank umum diberikan hak oleh undang-undang untuk menciptakan uang giral dengan berbagai cara, serta menghancurkan uang giral tersebut. Bank menciptakan uang giral untuk menambah persediaan dana-dana yang dibutuhkan masyarakat yang tidak semuanya dapat dipenuhi dengan uang tunai (valuta).

1. Menyediakan Fasilitas untuk Perdagangan Luar Negeri.

Perdagangan luar negeri mengharuskan pelayanan perbankan internasional, karena adanya perbedaan valuta antara satu negara dengan negara yang lain. Pembeli mungkin menghadapi suatu keadaan dimana penjual tidak mau mengirimkan barang sebelum pembayaran diterima. Kesulitan ini dapat diatasi melalui penerbitan *letter of credit* (L/C). L/C merupakan suatu dokumen tertulis dibuat bank untuk seseorang atau suatu perusahaan yang menjamin bahwa bank tersebut bersedia membayar tagihan sampai suatu jumlah tertentu.

1. Menyediakan Jasa Wali-Amanat.

*Departemen trusty* (wali-amanat) dari suatu bank memberikan banyak pelayanan pada perusahaan. Salah satu jasa tersebut adalah pengelolaan pensiun dan rencana pembagian laba. *Departemen trusty* juga bertindak sebagai wali amanah dalam hubungannya dengan penerbitan obligasi dan sebagai perantara pemindahan dan registrasi bagi perusahaan.

1. Penerbitan Surat Garansi Bank.

Bank boleh menerbitkan surat garansi, yang isinya menyatakan bahwa akan membayar kerugian pihak ketiga atas penggunaan garansi tersebut. Selanjutnya atas penerbitan garansi tersebut bank menerima *fee* (upah) dari nasabah.

1. Menyediakan Jasa-Jasa Perbankan Lainnya.

Undang-undang perbankan memberikan kesempatan yang luas pada bank untuk menjual berbagai jasa. Penyimpanan barang berharga merupakan salah satu jasa tertua yang diberikan oleh bank umum. Bank mempunyai lemari besi yang sulit dimasuki pencuri dan tidak ruksak karena kebakaran. Perlindungan barang berharga ini termasuk dalam dua bidang, yaitu *save deposit box* dan penyimpan. *Save deposit box* disediakan untuk disewa oleh nasabah. Berdasarkan perjanjian, nasabah dapat menyimpan dan mengambil barang berharga setiap saat selama jam kerja. Bank menjamin bahwa nasabah yang menyewa kotak tersebut merupakan satu-satunya orang yang boleh masuk ke dalam ruangan kotak tersebut.

1. Jasa Inkaso.

Jasa inkaso adalah jasa yang disediakan bank untuk menagih piutang nasabahnya dari pihak terhutang.

**2.2 Manajemen Keuangan**

**2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan berkaitan dengan pembuatan keputusan-keputusan yaitu penggunaan dana, perolehan dana dan penggunaan aktiva dengan beberapa tujuan yang melatarbelakangi. Melalui manajemen keuangan, suatu perusahaan dapat melakukan aktivitasnya dalam usaha mencapai tujuan dan pengembangan perusahaan.

Menurut **Bambang Riyanto (2001:4)**, mengemukakan pengertian manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan sebagai keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin”.

Menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2)** adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.”

**2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:3)** terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

1. Keputusan Pendanaan (Pembayaran Deviden)

Kebijakan deviden perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

1. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

**2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut.

Menurut **Horne dan Wachowicz Jr. (2012:4)** mengenai tujuan manajemen ialah “Memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ada saat ini.”

**2.3 Laporan Keuangan**

**2.3.1 Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut **Farid Harianto dan Siswanto Sudomo** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:22)** mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut menurut **Munawir** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:22)** mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.”

Secara lebih tegas menurut **Sofyan Assauri** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:22)** “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:25)** menjelaskan bahwa “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

**2.3.2 Kegunaan Laporan Keuangan**

Menurut **Gibson** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:25)** penggunaan laporan keuangan adalah “*A company’s managers, stockholders, bondholders, security analysts, suppliers, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions.”* (manajer perusahaan, pemegang saham, pemegang obligasi, analis keamanan, pemasok, lembaga pemberi pinjaman, karyawan, serikat pekerja, pihak berwenang dan masyarakat umum. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan.)

Lebih lanjut **Munawir** mengatakan dari apa yang dikutip **Irham Fahmi (2011:25)** “Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.”

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwasanya laporan keuangan mempunyai kegunaan dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang *(forecast analyzing)*.

**2.3.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut **Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994)** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:26)** bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Sedangkan menurut **Yustina dan Titik** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:26)** mengatakan bahwa “Laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber data yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Dimana menurut **Farid Harianto dan Siswanto Sudomo** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:27)** mengatakan tujuan laporan keuangan “Agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindarkan kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable, valid* dan penting.”

Dari penjelasan diatas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Juga dapat dipahami bahwa laporan keuangan sebagai masukan yang sangat berarti bagi beberapa pihak yang terlibat dalam menilai kinerja suatu perusahaan.

**2.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, namun dalam prakteknya sering diikut sertakan beberapa daftar yang difungsikan untuk memberikan kejelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan penggunaan dana. Dibawah ini peneliti akan menjelaskan tentang neraca dan laporan laba rugi.

Menurut **Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston** yang dikutip dari **Irham Fahmi (2011:24)** “ Suatu laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan keuangan pokok..” yaitu,

1. Neraca

Neraca menunjukan posisi keuangan – aktiva, hutang dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

1. Laporan Rugi-Laba

Laporan rugi-laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.

1. Laporan Ekuitas Pemegang Saham

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan rugi-laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Menurut **Sofyan Syafri (2002:106),** mengatakan bahwa jenis laporan keuangan utama dan pendukung adalah:

1. Neraca

Laporan keuangan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan belum sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

1. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pada aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu: Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal., serta saldo akhir kas.

1. Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan

Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian dari laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

**2.3.5 Pengertian Neraca**

Pengertian neraca menurut **S. Munawir (2007:13)** mengemukakan bahwa “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Berikut ini akan dijabarkan isi dari neraca adalah sebagai berikut:

1. Aktiva.

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan *(deffered charges)* atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya *(intangible assets).* Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap.

1. Aktiva Lancar

Adapun pengertian aktiva lancar menurut **S. Munawir (2007:14)** “Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumer dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)”. Berikut ini yang termasuk ke dalam aktiva lancar adalah:

1. Aktiva Tetap

Pengertian aktiva tetap menurut **S. Munawir (2007:16)** “Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilainya relatif material)”.

1. Hutang

Pengertian hutang menurut **S. Munawir (2007:18)** “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor”.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Adapun penjelasannya adalah:

1. Hutang Lancar (hutang jangka pendek)

Adapun pengertian hutang lancar menurut **S. Munawir (2007:18)** “Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilik perusahaan”.

1. Hutang Jangka Panjang

Adapun pengertian hutang jangka panjang menurut **S. Munawir (2007:19)** “Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)”.

1. Modal

Pengertian modal menurut **S. Munawir (2007:19)** “Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

**2.3.6 Pengertian Laba-Rugi**

Menurut **Munawir (2010:26)**, Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan laba-rugi bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian yang pertama menunjukan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
2. Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum/administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income* dan *expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

**2.4 Analisis Laporan Keuangan**

**2.4.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Munawir (2010:35)** analisis laporan keuangan adalah “Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan *(trend)* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2009:190)** pengertian analisis laporan keuangan yaitu,

“Menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat pahami bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

**2.4.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Munawir (2010:31)** tujuan analisis laporan keuangan adalah,

“Merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.”

Sedangkan menurut **Kasmir (2011:68)** tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Pada dasarnya tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk menambah informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, baik itu informasi yang ada dalam sebuah laporan keuangan, maupun informasi yang tampak langsung tertera dalam suatu laporan keuangan, kesalahan pencatatan laporan keuangan, mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, mengetahui kondisi perusahaan, membandingkan keadaan keuangan perusahaan dengan perusahaan lain.

**2.4.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut **Munawir (2010:36)** ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal.

“Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.”

Menurut **Munawir (2010:36)** teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Adalah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukan data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah, kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase, perbandingan yang dinyatakan dalam rasio dan persentase total. Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut

1. *Trend Percentage Analysis*

*Trend percentage analysis* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

1. *Common Size Statement*

*Common size statement* atau laporan dengan persentase perkomponen adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas *(Cash Flow)*

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

1. Analisis Rasio

Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

1. Analisis Perubahan Laba Kotor *(Gross Profit Analysis)*

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang di*budget*kan untuk periode tersebut.

1. Analisis *Break Even*

Adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

**2.5 Rentabilitas**

**2.5.1 Pengertian Rentabilitas Bank**

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:100)** “Rentabilitas bank adalah suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit.”

Menurut **Slamet Riyadi** yang dikutip dari **Frianto Fandia (2012:64)** pengertian rentabilitas bank adalah,

“Perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya *(real)*, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tertentu.”

Sedangkan menurut **Frianto Fandia (2012:65)** menyimpulkan bahwa,

“Rentabilitas *(earnings)* adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya, hal itu ditujukan dengan berapa besarnya deviden.”

Dari penjelasan mengenai pengertian rentabilitas diatas, dijelaskan bahwa rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba, rasio ini sangat penting mengingat keuntungan ini digunakan demi kelangsungan dan perkembangan bank pada masa yang akan datang. Rentabilitas juga digunakan untuk mengukur sejauh mana bank tersebut dapat mengelola kekayaan dan modal yang digunakan dalam kegiatan perusahaan demi memperoleh keuntungan.

**2.5.2 Penilaian Rentabilitas**

Menurut **Malayu S.P Hasibuan (2011:100)** “Bank Indonesia menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia (bank umum dan BPR) didasarkan pada dua indikator; (1) *Return on Asset (ROA)* atau tingkat pengembalian aset, dan (2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).” Adapun rumusnya, sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Rumus: ROA = Laba Sebelum Pajak X 100%

Total Asset

1. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus: BOPO = Biaya Operasional X 100%

Pendapatan Operasional

Sedangkan menurut **Frianto Pandia (2012:71-73)**

“Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor manajemen antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen faktor rentabilitas sebagai berikut; (1) *Return on Assets (ROA)*, (2) *Return on Equity (ROE)*, (3) *Net Interest Margin (NIM)*, (4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), (5) Perkembangan Laba Operasional, (6) Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan, (7) Penerapan Prinsip Akuntansi dalam Pengakuan Pendapatan dan Biaya, dan (8) Prospek Laba Operasional.”

Adapun rumusnya, sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

Rumus: ROA = Laba Sebelum Pajak X 100%

Total Asset

1. *Return On Equity* (ROE)

Rumus: ROE = Laba Setelah Pajak X 100%

Total Modal Inti (rata-rata)

1. *Net Interest Margin* (NIM)

Rumus: NIM = *Interest Income – Interest Expenses* X 100%

*Average Interest Earning Assets*

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus: BOPO = Biaya Operasional X 100%

Pendapatan Operasional

1. Perkembangan Laba Operasional

Rumus: Pendapatan Operasional – Biaya Operasional

1. Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Deversifikasi Pendapatan

Rumus:

Pendapatan Operasional di Luar Pendapatan Bunga X 100%

Pendapatan Operasional

**2.6 Hubungan Manajemen Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan dengan Tingkat Rentabilitas**

Manajemen keuangan merupakan suatu proses perolehan dana, penggunaan dana dan pengelolaan aktiva demi tercapainya tujuan perusahaan. Untuk itu tujuan dari manajemen keuangan berharap dapat berjalan dengan adanya pengambilan-pengambilan keputusan yang tepat dan benar yang dilakukan oleh manajer keuangan bank tersebut. Peran manajer keuangan dibutuhkan untuk dapat memonitoring keadaan keuangan perusahaan, menemukan masalah yang dihadapi dan mencari bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut, dan untuk lebih jauhnya lagi tidak akan muncul lagi masalah yang sama di masa yang akan datang, sehingga tujuan dari bank itu sendiri akan mudah tercapai.

Manajer keuangan memerlukan suatu laporan keuangan yang handal untuk dapat melihat semua permasalahan yang terjadi dalam bank yang bersangkutan, seperti laporan keuangan berbentuk neraca dan laporan laba rugi, karena laporan keuangan merupakan suatu media informasi yang kemudian dianalisis untuk mengetahui informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, terutama manajer keuangan pada perusahaan tersebut.

Analisis laporan keuangan dapat dijelaskan dengan melihat karakteristik dari laporan keuangan itu sendiri, dalam menentukan kebutuhan atau fokus perhatian para pemakai laporan keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Hubungan antar angka dengan lainnya dalam analisis laporan keuangan dengan pos-pos yang sama dalam laporan keuangan sebelumnya, setelah pos-pos dalam laporan keuangan dihubungkan dan dinyatakan dalam bentuk rasio maka angka rasio dapat diketahui. Menurut **J. Courties** yang dikutip dari **Sofyan Syafri Harahap (2008:300)** dari kerangka analisis rasio keuangan yang lain adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas
4. Rasio Leverage
5. Rasio Pertumbuhan
6. Rasio Base (Penilaian Pasar)
7. Rasio Produktivitas

Berdasarkan pengertian yang sudah dibahas sebelumnya, rasio rentabilitas dapat menghubungkan laporan neraca dan laporan laba rugi yang akan digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan atau bank sehingga dapat diketahui perkembangannya, apakah bank tersebut mengalami kenaikan atau penurunan dalam tingkat rentabilitas dan dengan laporan keuangan bank tersebut dapat menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, maka sudah jelaslah bahwa laporan keuangan merupakan dasar perhitungan tingkat rentabilitas pada suatu perusahaan atau bank.